

PERBANDINGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL SETELAH DIBERIKAN KONSELING TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN

Dona Tri Sundari¹, Verayuanita², Yoan Marini³

Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Mitra Adiguna Palembang.

Komplek Kenten Permai Blok J No 9-12 Bukit Sangkal Palembang 30114

Email : dtrisundari@gmail.com¹, v.yuanita72@gmail.com², yoan15marini@gmail.com³

Abstrak

Data dari *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa Sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari, dan sekitar 295 000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Banyak upaya yang dilakukan dalam penurunan angka kejadian yaitu salah satunya memberikan konseling tanda bahaya kehamilan untuk membantu ibu lebih mengerti apa saja tanda-tanda bahaya kehamilan. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui perbandingan pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah diberikan konseling tentang tanda bahaya kehamilan. Desain penelitian ini menggunakan metode *quasy eksperimen*. Dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu hamil. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *total sampling* yaitu jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 responden. Hasil yang diperoleh dari uji statistik pengetahuan *Wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0.000 < 0,05$. Hasil yang diperoleh dari uji statistik sikap *Wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0.000 < 0,05$. Kesimpulannya adanya perbandingan pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah diberikan konseling tentang tanda bahaya kehamilan. Saran bagi petugas kesehatan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak terkait seperti tenaga kesehatan setempat dapat memberikan arahan kepada ibu hamil untuk menambah pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan agar terhindar dari tanda bahaya tersebut.

Kata Kunci : Pengetahuan, konseling, Tanda Bahaya Kehamilan

Abstract

Data from the *World Health Organization* (WHO) states that around 810 women die from complications related to pregnancy or childbirth worldwide every day, and around 295,000 women die during and after pregnancy and childbirth. Many efforts have been made to reduce the incidence, one of which is providing pregnancy danger sign counseling to help mothers better understand the signs of pregnancy danger. The purpose of this study was to determine the comparison of knowledge and attitudes of pregnant women after being given counseling about pregnancy danger signs. The design of this study used the quasi-experimental method. With a one group pretest-posttest design. The population of this study were all pregnant women. Sampling in this study was carried out by total sampling, namely the number of samples in this study was 50 respondents..The results obtained from Wilcoxon knowledge statistical test obtained a p value = $0.000 < 0.05$. The results obtained from the Wilcoxon attitude statistical test obtained a p value = $0.000 < 0.05$. The conclusion is that there is a comparison of knowledge and attitudes of pregnant women after being given counseling about pregnancy danger signs. Suggestions for health workers, the results of this study can be input for related parties such as local health workers who can provide direction to pregnant women to increase their knowledge about pregnancy danger signs in order to avoid these danger signs.

Keywords: Knowledge, counseling, Pregnancy Danger Signs

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) kehamilan merupakan proses selama Sembilan bulan atau lebih dimana seseorang perempuan membawa embrio dan janin yang sedang berkembang di dalam rahimnya (Irawati et al., 2019). Sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari, dan sekitar 295 000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu di negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup. Hipertensi merupakan penyakit yang sering di jumpai Masyarakat maju baik pria ataupun Wanita, tua ataupun muda bisa terserang penyakit ini, dan gejalanya tidak terasa (Ambon et al., 2019). Rumput laut (*seaweed*) adalah tumbuhan talus yang berklorofil yang berukuran makroskopik dan secara ilmiah dikenal sebagai istilah alga. Istilah talus digunakan bagi tubuh rumput laut yang mirip tumbuhan tetapi tidak memiliki akar, batang, dan daun sejati. Rumput laut jenis *euclidean* sp merupakan salah satu bahan makanan yang mengandung beberapa senyawa antara yang diperlukan dalam sintesis hemoglobin seperti zat besi, protein, dan vitamin B komplek. Selain itu zat yang terkandung dalam rumput laut lebih tinggi sekitar 2-10% dibandingkan dengan sayur-sayuran, karena kandungan asam fitat dalam rumput laut yang dapat menstabilkan jumlah sel-sel darah merah, sel darah putih, dan hemoglobin. Selain itu juga, rumput laut berfungsi mengurangi efek samping terhambatnya produksi sel-sel penghasil sel darah merah (Melati, 2021).

Di Indonesia jumlah AKI pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kasus kematian sebagian besar penyebab kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain-lain sebesar 34,2%, perdarahan sebesar 28,7%,

hipertensi dalam kehamilan sebesar 23,9%, dan infeksi sebesar 4,6% (Kemenkes RI, 2021). Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah jumlah AKI tahun 2020 sebesar 98,6/100.000 KH sedangkan kasus tertinggi AKI di Provinsi Jawa Tengah berada di Kabupaten Brebes tahun 2020 sebanyak 62 kasus, dan tahun 2021 menjadi 105 kasus dengan penyebab kematian ibu salah satunya Hipertensi, Perdarahan, Infeksi. Di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes tahun 2020 terdapat 2 kasus, dan tahun 2021 terdapat 3 kasus dengan penyebab kematian kelainan jantung (Febriani et al., 2022).

Berdasarkan data di Sumatra selatan, bahwa angka kematian ibu pada tahun 2020 adalah sebanyak 128 orang (dengan AKI sebanyak 84 orang per 100.000 kelahiran hidup), meningkat dari tahun 2019 sebanyak 105 orang dan tahun 2018 sebanyak 120 orang. Kematian ibu paling banyak terdapat di Kabupaten Banyuwangi sebanyak 23 orang, bahwa penyebab kematian tertinggi pada ibu disebabkan akibat perdarahan yaitu 42 orang (31,25%), sedangkan penyebab kematian ibu paling sedikit diakibatkan oleh infeksi dan gangguan metabolik yaitu 3,13% (Sandy, 2022).

Berdasarkan data dinas kesehatan kota Palembang Penyebab tertinggi kematian ibu di Palembang pada tahun 2019 sebanyak 20 orang dan tahun 2020 sebanyak 59 orang. Penyebab tertinggi kematian ibu pada tahun 2019 adalah penyebab lain-lain yaitu 40% dan hipertensi dalam kehamilan 60%. adalah hipertensi dalam kehamilan yaitu 29%. Upaya menurunkan kematian ibu hipertensi dalam kehamilan terus dilakukan dan waspada pada penyebab lain-lain (Sandy, 2022).

Penelitian sebelumnya, mengungkapkan bahwa masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui tanda bahaya

kehamilan dengan baik sehingga menyebabkan berbagai masalah kehamilan hingga kematian. Pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai upaya guna menekan penurunan AKI dengan melakukan penjaminan agar setiap ibu dapat mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan mudah, khususnya pelayanan pada ibu hamil. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir AKI, salah satunya dengan peningkatan pengetahuan ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan (Sukoharjo, 2023).

Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat, khususnya ibu hamil. Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan pervaginam, hiperemesis gravidarum, preeklamsi dan eklamsi, ketuban pecah dini, sakit kepala yang lebih dari biasa, gangguan penglihatan, pembengkakan pada wajah dan tangan, nyeri abdomen serta janin tidak bergerak seperti biasanya ini penting karena apabila tanda-tanda bahaya tersebut diketahui sejak dini, maka penanganan akan lebih cepat. Mendeteksi secara dini tentang tanda bahaya tersebut dengan cara mengetahui apa saja tanda bahaya dari kehamilan tersebut (Richard Oliver., 2021).

Tanda bahaya kehamilan, khususnya di trimester ketiga sangat penting diketahui oleh ibu hamil agar sebagai persiapan menjalani proses persalinan yang aman dan nyaman, sehingga segala sesuatu yang mengarah ke tanda bahaya kehamilan trimester ketiga dapat ditangani sedini mungkin. Dibutuhkan media lain untuk mempermudah ibu hamil dalam menerima informasi. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan dan berbagai macam media pendukung lain, seperti *konseling* (Sukoharjo, 2023).

Konseling adalah proses pemberian informasi objektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan paduan keterampilan komunikasi interpersonal, tehnik bimbingan dan pengetahuan klinik yang bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi dan menentukan jalan keluar atau upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kurtz (1998), menyatakan bahwa komunikasi efektif justru tidak memerlukan waktu lama. Komunikasi efektif terbukti memerlukan waktu lebih sedikit karena dokter terampil mengenai kebutuhan pasien. Atas dasar kebutuhan pasien, dokter melakukan manajemen pengelolaan masalah kesehatan bersama pasien untuk tercapainya pengertian yang sama dan kesepakatan yang dibangun bersama pasien pada setiap langkah penyelesaian masalah. Secara umum definisi komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pikiran-pikiran atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui suatu cara tertentu, sehingga orang lain tersebut 26 mengerti betul apa yang dimaksud oleh penyampai pikiran-pikiran atau informasi (Limbu Sriyanti Baso, 2018).

Di Praktik Mandiri Bidan Vitri Suzanti Palembang terdapat ibu hamil yang sering melakukan ANC. Dari data yang didapat dari PMB Vitri Suzanti Palembang jumlah ibu hamil pada bulan Agustus dan September pada tahun 2023 sebanyak 147 orang (PMB Vitri Suzanti, 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian *quasy eksperimen*. Dengan metode *one group pretest-posttest design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 November – 9 Desember 2023

Target/Subjek Penelitian

Sampel penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang di PMB Vitri Suzanti S, Keb Palembang pada saat dilakukan penelitian

Prosedur

Pengumpulan data primer digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan lembar kuesioner, setelah itu peneliti melakukan konseling dan meminta responden mengisi kembali kuesioner.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian *quasy eksperimen*. Dengan metode *one group pretest-posttest design*, yaitu desain penelitian yang terdapat pretest sebelum di beri perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *total sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 responden.

Kriteria Inklusi pada penelitian ini yaitu Ibu hamil yang datang ke PMB Vitri Suzanti dan bu hamil yang bersedia menjadi responden. Sedangkan Kriteria Eksklusi yaitu Ibu hamil yang ingin melahirkan dan Ibu yang tidak bersedia menjadi responden.

Teknik Analisis Data

Analisis Univariat

Analisis data secara univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi responden. Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran pada masing-masing variabel independen yang meliputi perbandingan pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah diberikan konseling tentang tanda bahaya kehamilan di PMB Vitri Suzanti di Palembang.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian konseling tentang tanda bahaya kehamilan. Sebelum melakukan uji perbandingan (pengaruh) peneliti melakukan uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan ketentuan jika $p > 0.05$ data terdistribusi normal dan jika $p < 0.05$ data tidak normal. Pada data berpasangan hasil uji normalitas dan jika tidak normal dilakukan uji beda dengan *Wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan pada karakteristik responden yang terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan kemudian variabel pengetahuan sebelum dan sesudah, sikap sebelum dan sesudah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dari hasil penelitian yaitu:

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur Di Pmb Vitri Suzanti Tahun 2023

No	Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	>25 tahun	19	38.0
2	≤25 tahun	31	62.0
	Jumlah	50	100.0

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui responden dengan umur > 25 tahun berjumlah 19 orang (38.0%) dan responden dengan umur ≤25 tahun berjumlah 31 orang (62.0 %).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Di Pmb Vitri Suzanti Tahun 2023

No	Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	SD	4	8.0
2	Smp	12	24.0
3	Sma	21	42.0
4	Diploma	2	4.0
5	Sarjana	11	22.0
	Jumlah	50	100.0

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui responden dengan pendidikan sd 4 orang (8.0%), Smp 12 orang (24.0%), Sma 21 orang (42.0%), Diploma 2 orang (4,0%), Sarjana 11 orang (22.0%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan Di Pmb Vitri Suzanti Tahun 2023

No	Pekerjaan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Pns	10	20.0
2	Guru	1	2.0
3	Swasta	19	38.0
4	Pedagang	1	2.0
5	Irt	19	38.0
	Jumlah	50	100.0

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui responden dengan pekerjaan Pns 10 orang (20.0%), Guru 1 orang (2.0%), Swasta 19 orang (38.0%), Pedagang 1 orang (2.0%), Irt 19 orang (38.0%)

2. Pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian konseling tentang tanda bahaya kehamilan

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian konseling tentang tanda bahaya kehamilan Di Pmb Vitri Suzanti Tahun 2023

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1	Baik	4	8.0	45	90.0
2	Cukup	38	76.0	3	6.0
3	Kurang	8	16.0	2	4.0
	Jumlah	50	100.0	50	100.0

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2023

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden pengetahuan sebelum pemberian konseling tentang tanda bahaya kehamilan pada interval Cukup berjumlah 38 orang (76.0%) dan sebagian besar pengetahuan sesudah pemberian konseling tentang tanda bahaya kehamilan pada interval Baik berjumlah 45 orang (90.0%).

3. Sikap sebelum dan sesudah pemberian konseling tentang tanda bahaya kehamilan

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan sikap sebelum dan sesudah pemberian konseling tentang tanda bahaya kehamilan Di Pmb Vitri Suzanti Tahun 2023

No	Sikap	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
1	(SS) Sangat Setuju	0	0.0	49	98.0
2	(S) Setuju	45	90.0	1	2.0
3	(TS) Tidak Setuju	5	0	0	0.0
	Jumlah	50	100	50	100

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2023

Dari Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa semua responden sikap sebelum pemberian konseling tentang tanda bahaya kehamilan pada interval (S) Setuju berjumlah 45 orang (92.0%) dan sebagian besar sikap sesudah pemberian konseling tentang tanda bahaya kehamilan pada interval (SS) Sangat Setuju berjumlah 49 orang (98%).

Analisis Bivariat

Tabel 4.10
Distribusi Rata Rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah
diberikan Konseling Tentang Tanda Bahaya Kehamilan
Di PMB Vitri Suzanti
Tahun 2023

	Pengetahuan	N	Mean	SD	p value
3.	Pengetahuan sebelum	50	2.08	.488	0.000
4.	Pengetahuan sesudah	50	1.14	.452	

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2023

Dari Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa mean (nilai rata-rata) pengetahuan sebelum adalah 2.08 dengan standar deviasi .488, sedangkan mean (nilai rata-rata) pengetahuan sesudah adalah 1.14 dengan standar deviasi .452

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0.000 < 0,05$, artinya ada perbedaan pengetahuan sebelum dan pengetahuan sesudah diberikan konseling tentang tanda bahaya kehamilan

Tabel 4.11
Distribusi Rata Rata Sikap sebelum dan sesudah diberikan
konseling tentang tanda bahaya kehamilan
Di PMB Vitri Suzanti
Tahun 2023

	Sikap	N	Mean	SD	p value
3.	Sikap sebelum	50	2.10	.303	0.000
4.	Sikap sesudah	50	1.02	.141	

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2023

Dari Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa mean (nilai rata-rata) sikap sebelum adalah 2.10 dengan standar deviasi .092, sedangkan

mean (nilai rata-rata) sikap sesudah adalah 1.02 dengan standar deviasi 0.141

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0.000 < 0,05$, artinya ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan konseling tentang tanda bahaya kehamilan.

Pembahasan

Analisis Univariat

Pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian konseling tentang tanda bahaya kehamilan

Hasil Univariat diketahui sebagian besar responden pengetahuan sebelum pemberian konseling tentang tanda bahaya kehamilan pada interval Cukup berjumlah 38 orang (76.0%) dan sebagian besar pengetahuan sesudah pemberian konselin tentang tanda bahaya kehamilan pada interval Baik berjumlah 45 orang (90.0%)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Winancy (2022) dengan judul Efektifitas Aplikasi Tanda Bahaya Kehamilan (TABAMIL) terhadap Pengetahuan dan Sikap ibu hamil. Menunjukkan hasil bahwa nilai p -value 0,028 serta nilai mean ranks 40,57 pada kelompok kontrol dan mean ranks 30,43 pada kelompok eksperimen, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan diantara dua kelompok tersebut. Pemberian aplikasi berbasis website TABAMIL lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan karena ada perbedaan yang signifikan dan terbukti dengan nilai p -value sebesar 0,028 (Pratiwi, 2022)

Sikap sebelum dan sesudah pemberian konseling tentang tanda bahaya kehamilan

Hasil Univariat diketahui bahwa semua responden sikap sebelum pemberian konseling tentang tanda bahaya kehamilan pada interval (S) Setuju berjumlah 45 orang (92.0%) dan sebagian besar sikap sesudah pemberian konseling tentang tanda bahaya kehamilan pada interval (SS) Sangat Setuju berjumlah 49 orang (98%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Winancy (2022) dengan judul Efektifitas Aplikasi Tanda Bahaya Kehamilan (TABAMIL) terhadap Pengetahuan dan Sikap ibu hamil. Menunjukkan hasil bahwa nilai *p-value* 0,018 serta nilai mean ranks 41,17 pada kelompok kontrol dan mean ranks 29,83 pada kelompok eksperimen, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen dan pemberian aplikasi berbasis website TABAMIL lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah dalam meningkatkan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan karena ada perbedaan yang signifikan dan terbukti dengan nilai *p-value* sebesar 0,018 (Pratiwi, 2022).

Analisis Bivariat

Perbandingan Pengetahuan Ibu Hamil Setelah Diberikan Konseling Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di PMB Vitri Suzanti

Hasil analisis bivariat uji statistik *Shapiro-Wilk* didapatkan nilai $p = 0.000 < 0,05$, artinya ada perbandingan pengetahuan sebelum dan pengetahuan sesudah diberikan konseling tentang tanda bahaya kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yudiarsi Eppang dengan judul Pengaruh Konseling Saat Antenatal Care (ANC) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja

Puskesmas Kapasa. Menunjukkan Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* di peroleh nilai $p=0,011$ yang artinya lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ Maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh konseling terhadap Pengetahuan ibu hamil (Konseling et al., 2020).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa dengan adanya konseling yang dilakukan akan lebih menambah pengetahuan ibu hamil dan diharapkan agar dengan pemberian konseling dapat lebih menambah pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan yang sangat penting untuk diketahui oleh para ibu hamil agar bisa mendeteksi secara dini adanya tanda bahaya dalam kehamilan.

Perbandingan Sikap Ibu Hamil Setelah Diberikan Konseling Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di PMB Vitri Suzanti

Hasil analisis bivariat uji statistik *Shapiro-Wilk* didapatkan nilai $p = 0.000 < 0,05$, artinya ada perbandingan sikap sebelum dan sesudah diberikan konseling tentang tanda bahaya kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yudiarsi Eppang dengan judul Pengaruh Konseling Saat Antenatal Care (ANC) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa. Menunjukkan Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* di peroleh nilai $p = 0,025$ yang artinya lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ Maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh konseling terhadap Sikap ibu hamil (Konseling et al., 2020).

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti berasumsi bahwa sebelum dilakukan konseling atau penambahan pengetahuan maka masih banyak ibu hamil yang memiliki sikap yang Negative dalam mengenali tanda bahaya kehamilan. Maka perlunya diberikan konseling agar menambah pengetahuan ibu

serta mengubah sikap ibu agar lebih positif dalam menyikapi tanda bahaya dalam kehamilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap 50 responden dari tanggal 13 november sampai dengan 09 desember 2023, mengenai perbandingan pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah diberikan konseling tentang tanda bahaya kehamilan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis Univariat diketahui bahwa sebagian besar responden pengetahuan sebelum pemberian konseling tentang tanda bahaya kehamilan pada interval Cukup berjumlah 38 orang (76.0%) dan sebagian besar pengetahuan sesudah pemberian konselin tentang tanda bahaya kehamilan pada interval Baik berjumlah 45 orang (90.0%).
2. Hasil Univariat diketahui bahwa sebagian responden sikap sebelum pemberian konseling tentang tanda bahaya kehamilan pada interval (S) Setuju berjumlah 45 orang (92.0%) dan sebagian besar sikap sesudah pemberian konseling tentang tanda bahaya kehamilan pada interval (SS) Sangat Setuju berjumlah 49 orang (98%).
3. Analisis bivariat uji statistik *Shapiro-Wilk* didapatkan nilai $p = 0.000 < 0,05$, artinya ada perbandingan pengetahuan sebelum dan pengetahuan sesudah diberikan konseling tentang tanda bahaya kehamilan
4. Hasil analisis bivariat uji statistik *Shapiro-Wilk* didapatkan nilai $p = 0.000 < 0,05$, artinya ada perbandingan sikap sebelum dan sesudah diberikan konseling tentang tanda bahaya kehamilan

SARAN

Bagi Pihak PMB

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak terkait seperti tenaga kesehatan setempat dapat memberikan arahan kepada ibu hamil untuk menambah pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan agar terhindar dari tanda bahaya tersebut

Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan Sebagian bahan referensi dan menambah kepustakaan di Stikes Mitra Adiguna Palembang khususnya jurnal-jurnal dan karya tulus ilmiah khususnya mengenai perbandingan pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah diberikan konseling tentang tanda bahaya kehamilan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meneruskan penelitian ini mengenai perbandingan pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah diberikan konseling tentang tanda bahaya kehamilan dengan variable independent lainnya yang belum sempat di teliti dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini semakin lengkap dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambon, P ., Hipertensi, D. A. N., & Hamil, I. B. U. (2019). *Pisang ambon dan hipertensi ibu hamil*. 1(2), 61-70.
- Budiman, Riyanto, Agus. (2014). *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, (2014)
- Febriani, D. T., Maryam, M., & Nurhidayah, N. (2022). *Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. I Umur 35 Tahun Dengan Kehamilan Primi Tua*.

- Indonesian Journal of Health Science*, 2(2), 77–82.
- Hartini. (2021). *Perilaku Organisasi*. Widina Bhakti Persada.
- Irawati, Sudarno, & Komardi, D. (2019). Jurnal 8. In *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen* (Vol. 7, Issue 2, pp. 210–221).
- Kemenkes RI, 2021. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Indonesia. Kementrian Kesehatan RI. Febriani, D. T., Maryam, M., & Nurhidayah, N. (2022). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. I Umur 35 Tahun Dengan Kehamilan Primi Tua. *Indonesian Journal of Health Science*, 2(2), 77–82. <https://doi.org/10.54957/ijhs.v2i2.324>
- Hartini. (2021). *Perilaku Organisasi*. Widina Bhakti Persada.
- Kolantung, P. M., Mayulu, N., & Kundre, R. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (Anc) : Systematic Review*. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 40. <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i2.36780>
- Konseling, P., Antenatal, S., Anc, C., Pengetahuan, T., Sikap, D., Tentang, H., Kehamilan, T. B., Wilayah, D., & Puskesmas, K. (2020). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 5(2).
- Limbu Sriyanti Baso. (2018). *Pengaruh konseling terhadap kecemasan ibu inpartu pre sectio caesarea*.
- Pakpahan, M. (2021). *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Pratiwi. (2022). *Efektivitas Aplikasi Tanda Bahaya Kehamilan (TABAMIL) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil*. (2022)
- Richard oliver., dkk 2018). (2021). Asuhan Kebidanan ibu “SP” 25 tahun primigravida UK 37 minggu 3 hari. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Rohani, Nurbaity, Emildasri, Y. (2021). *buku ajar asuhan kebidanan kehamilan* (rahmanabdul (ed.)). yayasan pendidikan dan sosial indonesia maju.
- Sandy, D. M. (2022). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kehamilan Resiko Tinggi. *Khidmah*, 4(1), 465–469. <https://doi.org/10.52523/khidmah.v4i1.377>
- Sukoharjo, P. B. (2023). *Jurusan Kebidanan, Universitas Kusuma Husada Surakarta 2 Dosen Kebidanan Universitas Kusuma Husada e-mail*. 05.
- Walyani Elisabeth Siwi. (2020). *Asuhan kebidanan pada kehamilan*. PUSTAKABARUPRESS.